

GERAKAN REMAJA PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DI MASA PANDEMI COVID 19

Nurnaningsih Ali Abdul¹, Yusni Igrisa², Hasnawatty Surya Porouw³, Indra Domili⁴, Adinda Oktaviani⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

adekoabdul@gmail.com¹, yusniigrisa123@gmail.com², hasnawaty84@gmail.com³,

indra.domili76@gmail.com⁴, splendid27@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Tingginya prevalensi kanker payudara perlu dilakukan pencegahan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penyakit ini ditemukan pada usia yang lebih muda, sehingga remaja perlu melakukan SADARI sejak dini. Promosi SADARI dilakukan dalam bentuk penyuluhan disekolah, namun karena pandemi COVID-19, sehingga media Booklet bisa merupakan salah satu alternative promosi di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memastikan remaja putri mengaplikasikan praktik SADARI dalam kehidupannya sehari-hari. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 50 remaja, monitoring dan evaluasi berupa *pre dan post test*, menyaksikan langsung kegiatan praktik SADARI oleh remaja. Hasil yang diperoleh adalah semua remaja mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, nilai $t = -8,481$ dan ketrampilan praktik SADARI dengan nilai $t = -8,481$.

Kata Kunci: Remaja ; Kesehatan Reproduksi ; SADARI

Abstract: The high prevalence of breast cancer needs to be prevented through breast self-examination (SADARI). This disease is found at a younger age, so teenagers need to do SADARI from an early age. SADARI promotions are carried out in the form of counseling at schools, but due to the COVID-19 pandemic, booklet media can be an alternative promotion in the community. This activity aims to ensure that young women apply SADARI practices in their daily lives. The methods used are lectures, questions and answers and demonstrations. This community service was carried out on 50 teenagers, monitoring and evaluation in the form of *pre and post tests*, witnessed firsthand SADARI practice activities by teenagers. The results obtained were that all adolescents experienced an increase in knowledge with a significant value of $0.001 < 0.05$, t value -8.481 and SADARI practice skills with a t value of -8.481 .

Keywords: Teenager; Reproduction Health ; SADARI



Article History:

Received: 28-10-2021

Revised : 25-11-2021

Accepted: 26-11-2021

Online : 06-12-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017 menunjukkan prevalensi kanker di Indonesia mencapai 0.5 per 1000 perempuan dan saat ini kanker payudara menempati urutan kedua yang menyebabkan kematian pada perempuan. (PULUNGAN & HARDY, 2020) Tingginya prevalensi kanker payudara perlu dicermati dengan tindakan pencegahan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Andita, 2018)

Jika sebelumnya penyakit kanker payudara paling banyak ditemukan pada usia 25-45 tahun, maka hasil penelitian terbaru menyebutkan bahwa penyakit ini mulai mengarah pada usia yang lebih muda atau usia remaja. (Irawan, 2018) Berdasarkan hal itu, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan. Kesadaran individu melakukan SADARI ditentukan oleh pengetahuan dan ketrampilan, sehingga perlu dilakukan upaya promosi kesehatan. (Ferdiani, n.d.)

Keberhasilan promosi kesehatan dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media yang tepat. (Leilani et al., 2015). (Nisa et al., 2017) Selama ini promosi kesehatan SADARI dilakukan dalam bentuk penyuluhan disekolah – sekolah , namun karena saat ini ada pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di seluruh dunia termasuk di Indonesia, dan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan memberlakukan jaga jarak, sehingga media booklet bisa merupakan salah satu alternative promosi SADARI di masyarakat namun dengan tetap menaati protokol kesehatan dalam masa pandemi. (Harnianti et al., 2016)

Booklet SADARI berisi tentang langkah-langkah pemeriksaan payudara yang bisa dilakukan sendiri oleh remaja pada waktu - waktu tertentu yaitu sebelum menstruasi atau sesudah menstruasi. SADARI harus dilakukan secara rutin setiap bulan sebagai upaya deteksi dini adanya kelainan pada payudara sehingga diharapkan dapat menekan angka kematian pada perempuan. (Nancy Olii, 2019)

Booklet SADARI dirancang sedemikian rupa agar kemasannya terlihat cantik sehingga menarik minat remaja untuk membaca dan mengaplikasikannya dalam keseharian. Selain itu remaja diberikan informasi lain yang ada kaitannya dengan perilaku kesehatan reproduksi lainnya. (Salmiyah et al., 2018) Berdasarkan hal itu maka akan dilakukan pengabdian masyarakat dengan tema “Gerakan remaja peduli kesehatan reproduksi di masa pandemi covid 19” di Desa Timbuolo dan Timbuolo Tengah Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. (Purwadi et al., 2019)

Desa Timbuolo dan Timbuolo Tengah merupakan dua desa dengan jumlah remaja terbanyak yaitu 82 dan 75 orang dan pernah ditemukan 2 remaja yang bermasalah pada payudara. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan remaja tentang SADARI, remaja yang sudah memiliki

pengetahuan dan keterampilan praktik SADARI akan menyebarkan informasi tersebut kepada remaja lainnya (*peer education*), peningkatan pemahaman remaja terkait wabah virus COVID 19.

B. METODEPELAKSANAAN

1. Persiapan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan wilayah ini dilaksanakan dengan mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Tahap persiapan kegiatan pengabdian dimulai dengan tim melakukan identifikasi masalah di lapangan, berkoordinasi dengan pihak kecamatan dan puskesmas, pendataan remaja putri, persiapan instrumen pengabdian masyarakat yang akan digunakan berupa booklet, masker, handsanitizer dll. Persiapan lokasi berfokus pada Desa Timbuolo dan Timbuolo Tengah yang memiliki jumlah remaja putri terbanyak.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, gizi dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja, yang disampaikan oleh mahasiswa. Dilanjutkan dengan edukasi tentang pencegahan covid 19 dan demonstrasi praktik SADARI oleh dosen.

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja putri di Desa Timbuolo dan Timbuolo Tengah, masing-masing berjumlah 25 orang, yang diawali dengan memberikan *Informed concent* kepada remaja, yang dilanjutkan dengan *pretest* tentang SADARI, pembagian booklet dan pin remaja peduli kespro, handsanitizer, masker medis, face shield pada remaja dan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan demonstrasi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat akhir pelaksanaan kegiatan PKM (bulan ketiga), berupa *post-test* dan redemonstrasi SADARI oleh remaja putri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran 50 orang remaja putri yang tersebar di dua desa (Timbuolo dan Timbuolo Tengah) berlangsung selama empat bulan. Remaja putri dan mendapat edukasi dan pemantauan terhadap kondisi kesehatan reproduksi menggunakan booklet pemeriksaan payudara sendiri (Kesehatan, n.d.).

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, gizi dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja, yang disampaikan oleh mahasiswa seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pemasangan Pin Gerakan Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi dan Pemberian Booklet Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi tentang pencegahan covid 19 dan demonstrasi praktik SADARI oleh dosen seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Demonstrasi Praktik SADARI

Pemantauan dilaksanakan langsung ke rumah remaja putri dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sebanyak 6 kali kunjungan. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan remaja, maka tim pengabmas melakukan *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner. Nilai Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan Remaja	Mean	Standar Deviasi	t	Sig (2-Tailed)
1	Sebelum	44,46	22,584	-10,038	0,001
2	Sesudah	70,24	9,486		

Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t -10,038$ seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbedaan Sikap remaja terhadap praktik SADARI

No	Pengetahuan Remaja	Mean	Standar Deviasi	t	Sig (2-Tailed)
1	Sebelum	44,46	22,584	-10,038	0,001
2	Sesudah	70,24	9,486		

Hasil uji statistik menggunakan paired t-test bahwa ada perbedaan sikap remaja terhadap praktik SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t -8,481$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik pada kelompok perlakuan setelah penyuluhan SADARI. (Lestari P, 2016). Penggunaan booklet memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menerima informasi yang diperoleh kemudian menyampaikan kepada pasangan atau teman dengan kata-kata sederhana yang mudah diterima. (Made Dwi Lavita Sari, 2018) (Darmawansyah, 2017) (Lubis, 2017)

Adapun kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan adalah pemberlakuan PSSB sehingga menyulitkan tim dalam mengumpulkan sasaran. Untuk menghindari kerumunan, maka pelaksanaan kegiatan dibuat di dua tempat yang berbeda. Saat kegiatan penyuluhan dan demonstrasi berlangsung, remaja putri cenderung pasif, sehingga tim menyiasatinya dengan pemberian game tentang materi SADARI dan kesehatan reproduksi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat pada 50 orang remaja putri dilakukan pendampingan menggunakan booklet SADARI di masa social distancing, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Semua remaja dalam keadaan umum baik selama kegiatan pengabmas berlangsung. Terdapat peningkatan skor pengetahuan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t -10,038$ dan ketrampilan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $t -8,481$. Terdapat 3 remaja putri yang mengalami masalah pada payudara.

Harapannya remaja putri yang sudah diberikan edukasi, dapat memotivasi dan mengedukasi orang lain tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini resiko kanker payudara. Bagi puskesmas diharapkan dapat mempertimbangkan kegiatan SADARI ini sebagai kegiatan rutin atau kegiatan yang terprogram oleh pihak puskesmas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Bagi Kecamatan diharapkan lebih menggiatkan peran kader dan tim penggerak PKK dalam upaya mendukung peningkatan kualitas hidup sehat khususnya kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, mengucapkan Terima Kasih Kepada Pusekesmas dan Kecamatan yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga bisa berlangsung dengan baik dan sukses, ucapan terima kasih untuk adik-adik remaja dan kader yang sudah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andita, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. *Jurnal PROMKES*, 4(2), 177.
- Darmawansyah. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflection, Recite Dan Review (Pq4r) Berbantuan Media Booklet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 5(1), 30.
- Ferdiani. (n.d.). Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Pemberian Materi Kanker Payudara. 2018.
- Harnianti, Sakka, A., & Saptaputra, S. (2016). *Deskriptif Kuantitatif*. 123(34), 1–9. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1219-3309-1-PB.pdf
- Irawan. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/Breast Self Examination (BSE) Kanker Payudara (Literature Review). *Keperawatan*, 1(1).
- Kesehatan, P. P. S. (n.d.). Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Jakarta. In 2018.
- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 9(1), 43–54. <https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.79>
- Lestari P. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 2356–3346.
- Lubis. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI. *Ilmu Kesehatan*, 2(1), 50.
- Made Dwi Lavita Sari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media Booklet terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3).
- Nancy Olli, N. A. Ab. (2019). *Olli N& Abdul N (2019). Booklet Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Nisa, K., Susantiningih, T., Kurniawaty, E., Rahmanisa, S., Fisiologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Biokimia, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Molekuler, B. B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). *Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Video Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Deteksi Dini Tumor Payudara pada Ibu dan Remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Health Counseling abou. 3(1), 39–44.
- Pulungan, R. M., (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.
- Purwadi, H. N., Dewi, N. O., & Soerawidjaja, R. A. (2019). *Teknik Sadari Melalui Media Booklet Di Sman 12 Kota Tangerang Selatan Sadari Technique Socialization Through Booklet in Sman 12 Tangerang Selatan City*. 46–52.
- Salmiyah, I., Tahlil, T., Keperawatan, M., Keperawatan, F., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2018). *Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Keterampilan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*

The Effect of peer education on knowledge , attitudes , and practices upon breast self examination (BSE) among the senior.